BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut :

A. Pengaruh Gaya Belajar Visual terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan output korelasi tersebut didapat r hasil atau pearson correlation sebesar 0,280 hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut terdapat di interval nilai dari korelasi antara 0,200 – 0,399 dengan kekuatan hubungan menunjukkan *rendah*.

Berdasarkan analisis terdapa r hasil sebesar 0,280 dan nilai r tabel untuk responden visual sebesar 60 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,254 maka dapat diketahui r hasil > r tabel atau 0,280 > 0,254 maka H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh Gaya Belajar Visual terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

Makna dari hasil korelasi tersebut yaitu menunjukkan semakin tinggi gaya belajar visual siswa, maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya. Berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar. Seperti yang dijelaskan oleh De Porter dan Hernacki dalam bukunya Rachmawati dan Daryanto Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik menyatakan bahwa siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat, seperti bahasa tubuh/ekspresi muka gurunya, diagram, buku pelajaran bergambar dan video, sehingga mereka bisa

mengerti dengan baik mengenai posisi/lokasi, bentuk, angka, dan warna. Siswa visual cenderung rapi dan teratur dan tidak terganggu dengan keributan yang ada, tetapi mereka sulit menerima instruksi verbal.

Siswa yang memiliki gaya belajar visual menangkap pelajaran lewat materi bergambar. Selain itu, ia memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, disamping mempunyai pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik. Hanya saja biasanya ia memiliki kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara, sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan.Ketajaman visual, lebih menonjol pada sebagian orang, sangat kuat dalam diri seseorang. Alasannya adalah bahwa "di dalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera lain" Sedangkan menurut objeknya "masalah penglihatan digolongkan menjadi tiga golongan, vaitu melihat bentuk, melihat dalam dan melihat warna". ²

B. Pengaruh Gaya Belajar Auditorial terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan output korelasi tersebut didapat r hasil atau pearson correlation sebesar 0,369 hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut terdapat di interval nilai dari korelasi antara 0,200 – 0,399 dengan kekuatan hubungan menunjukkan *rendah*

Berdasarkan analisis terdapa r hasil sebesar 0,369 dan nilai r tabel untuk responden Auditori sebesar 31 dengan taraf signifikansi 5% sebesar

¹ Dave Meier, terjemah Rahmani Astuti, *The Accelerated Learning Handbook*, (Bandung: Kaifa, 2002), hlm. 97

² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 20

 $0,355\,$ maka dapat diketahui $r\ hasil > r\ tabel$ atau $0,369 > 0,355\,$ maka H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh Gaya Belajar Auditorial terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

Makna dari hasil korelasi tersebut yaitu menunjukkan semakin tinggi gaya belajar auditorial siswa, maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya. Berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar. Seperti yang dijelaskan oleh De Porter dan Hernacki dalam bukunya Rachmawati dan Daryanto Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik menyatakan bahwa: " orang bergaya belajar Auditorial lebih dekat dengan ciri seperti lebih suka berbicara daripada menulis, kata-kata khas yang digunakan oleh orang auditorial dalam pembicaraan tidak jauh dari ungkapan "aku mendengar apa yang kau katakan" dan kecepatan bicaranya sedang. Dalam menyerap informasi bergaya belajar umumnya orang Auditorial menerapkan strategi pendengaran yang kuat dengan suara dan ungkapan yang berciri pendengaran".

C. Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan output korelasi tersebut didapat r hasil atau pearson correlation sebesar 0,385 hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut terdapat di interval nilai dari korelasi antara 0,200 – 0,399 dengan kekuatan hubungan menunjukkan *rendah*

Berdasarkan analisis terdapa r hasil sebesar 0,385 dan nilai r tabel untuk responden Kinestetik sebesar 34 dengan taraf sigbifikansi 5% sebesar 0,339 maka dapat diketahui r hasil > r tabel atau 0,385 > 0,339 maka H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh Gaya Belajar Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

Makna dari hasil korelasi tersebut yaitu menunjukkan semakin tinggi gaya belajar kinestetik siswa, maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya. Berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar. Seperti yang dijelaskan oleh De Porter dan Hernacki dalam bukunya Rachmawati dan Daryanto Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik: "bahwa orang yang bergaya belajar kinestetik lebih dekat dengan ciri seperti saat berpikir lebih baik ketika bergerak atau berjalan, lebih menggerakan anggota tubuh ketika bicara dan merasa sulit untuk duduk diam. Umumnya orang bergaya belajar kinestetik dalam menyerap informasi menerapkan strategi fisikal dan ekspresi yang berciri fisik".

D. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017.

Dapat diketahui dengan menggunakan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan N 125, diperoleh F_{tabel} adalah 1,77 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, α = 5%, df1 (jumlah variabel -1) atau 2-1 = 1, dan df 2 (n-k-1) atau 125-2-1 = 122

Berdasarkan hasil Uji Fdiperoleh F hitung sebesar 12,260. Hal ini menunjukkan F_{hitung} (12,260) > F_{tabel} (1,77) .Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang positif dan simultan antara gaya belajar visual gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar.

MenurutHamzah Uno jika kita bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap orang itu, mungkin akan akan lebih mudah bagi kita jika suatu ketika, misalnya kita harus memandu seseorang untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya. Jika seseorang akrab dengan gaya belajar sendiri, dia dapat mengambil langkah – langkah penting untuk membantu dirinya sendiri belajar lebih cepat dan lebih mudah. Dengan mempelajari bagaimana memahami cara belajar orang lain, seperti atasan, rekan, guru, suami/istri, orang tua, dan anak – anaknya dapat membantu seseorang tersebut dalam memperkuat hubungan dengan orang – orang di sekitarnya.

³ Hamzah Uno, Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran..., hal. 180

⁴ Bobbi DePorter & Mike Hernacki, Quantum Learning..., hal. 112